

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif adalah “Cara penyelidikan yang menuturkan, menganalisis, dan mengklasifikasikan ; penyelidikan dengan teknik survey, interviu, angket, observasi, atau dengan teknik tes” (Surakhmad, 1998:131). Pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi terhadap arti data tersebut. Dalam penelitian ini, metode deskriptif akan digunakan untuk mendeskripsikan minat dan kebiasaan membaca serta kemampuan membaca pemahaman mahasiswa.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah, “Keseluruhan subyek penelitian” (Arikunto, 1999:102). Lebih lanjut Surakhmad (1998:93) mengemukakan bahwa, “Populasi adalah sasaran yang ingin dicapai atau diselidiki, baik berupa manusia, gejala-gejala, nilai tes, peristiwa dan sebagainya”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang menjadi pupolasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra

Indonesia, dan Daerah STKIP Sebelas April Sumedang Tahun Akademik 2002/2003 yang berjumlah 81 orang.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah, “Penarikan sebagian populasi yang dipandang refresentatif terhadap populasi yang ingin diselidiki tersebut” (Surakhmad, 1998:93). Mengenai besarnya sampel yang diambil Sujana (2001:72) berpendapat bahwa, “Tidak atau belum ada ketentuan yang baku”. Oleh karena itu, Surakhmad (1998:100) berpendapat bahwa, “Untuk sekedar ancer-ancer bila populasi dipandang homogen terhadap populasi di bawah 100 dapat dipergunakan sampel sebesar 50%.

Berdasarkan pendapat di atas, maka sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah yang diambil sebanyak 50 % dari populasi atau 40 orang mahasiswa secara acak dengan menggunakan teknik *Random Sampling* dengan cara diundi. Penentuan sampel dengan cara demikian, karena keterbatasan penulis baik ditinjau dari segi biaya, waktu, tenaga, maupun kemampuan yang penulis miliki.

3.3 Teknik Penelitian

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik utama yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut.

1) Skala *Likert*

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur minat membaca mahasiswa. Sesuai dengan pembatasan masalah penelitian, pengukuran minat dengan skala ini dilakukan terhadap kesadaran, keinginan, perhatian atau ketertarikan, dan motivasi untuk membaca.

2) Angket

Angket digunakan untuk menjangkau data tentang kebiasaan membaca mahasiswa. Sesuai dengan pembatasan masalah dan definisi operasional penelitian ini, angket digunakan untuk mengukur aktivitas membaca, jenis bacaan yang biasa dibaca, frekuensi membaca, kebiasaan negatif, dan kebiasaan positif dalam membaca.

3) Teknik Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman mahasiswa yang meliputi tes terhadap pemahaman isi wacana secara utuh dan menyeluruh.

4) Studi Pustaka

Teknik ini digunakan untuk menentukan bahan acuan atau rujukan teori dalam menuntaskan penelitian, sekaligus menjadi landasan kongkrit dalam penelitian ini.

5) Observasi dan Wawancara

Observasi dan wawancara digunakan sebagai instrumen penguat dan alat *cross chek* atau cek silang terhadap data yang diperoleh melalui skala *Likert*, angket dan

tes. Cek silang tersebut diperlukan dalam rangka diperolehnya data yang benar sebagai bahan analisis data selanjutnya. Observasi dan wawancara dilakukan secara acak terhadap sebagian sampel yang diteliti. Observasi dilakukan terhadap aktivitas membaca yang dilakukan responden di perpustakaan atau di lingkungan tempat tinggalnya. Wawancara dilakukan terhadap responden dengan maksud untuk menggali kebenaran jawaban atas instrumen yang diberikan (skala *Likert*, angket dan tes). Oleh karena itu, wawancara dilakukan dengan berpedoman terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam ketiga instrumen tersebut.

3.3.2 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, kemudian penulis akan menganalisisnya secara kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan statistik parametrik. Analisis kualitatif dilakukan dalam rangka pemberian makna terhadap minat membaca, kebiasaan membaca, dan kemampuan membaca setiap mahasiswa yang menjadi sampel penelitian. Analisis kuantitatif dilakukan dengan maksud untuk mengetahui besarnya derajat kontribusi minat dan kebiasaan membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman mahasiswa. Data yang diperoleh dari setiap variabel penelitian ini kemudian diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut.



3.3.2.1 Analisis Minat Membaca Mahasiswa

Minat membaca setiap sampel penelitian akan dianalisis untuk besarnya persentase minat tersebut dengan langkah-langkah sebagai berikut,

- 1) Mendeskripsikan setiap jawaban sampel atas instrumen yang diberikan mengenai minat membacanya.
- 2) Mendeskripsikan skor minat membaca yang diperoleh setiap sampel.
- 3) Mempersentasekan tinggi-rendahnya minat membaca dari setiap sampel dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Skor Minat Baca yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \% = \text{Persentase Minat Baca}$$

- 4) Menafsirkan besarnya persentase minat baca setiap sampel dan secara keseluruhan.

3.3.2.2 Analisis Kebiasaan Membaca Mahasiswa

Kebiasaan membaca mahasiswa yang diteliti meliputi aktivitas membaca, jenis bacaan, frekuensi membaca, kebiasaan negatif, dan kebiasaan positif dalam membaca. Kebiasaan dari setiap sampel tersebut akan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan setiap jawaban sampel atas instrumen yang diberikan mengenai kebiasaan membacanya.
- 2) Mendeskripsikan skor kebiasaan membaca yang diperoleh setiap sampel.

- 3) Mempersentasekan tinggi rendahnya kebiasaan membaca dari setiap sampel dengan rumus sebagai berikut.

$$\frac{\text{Skor Kebiasaan Membaca}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% = \text{Persentase Kebiasaan Membaca}$$

- 4) Menafsirkan besarnya persentase kebiasaan membaca setiap sampel maupun secara keseluruhan. Katagori yang digunakan untuk menafsirkan tinggi rendahnya minat membaca yang diukur dengan skala *Likert* dan kebiasaan membaca yang diukur dengan angket mengacu pada kriteria yang sama yaitu konsep belajar tuntas seperti berikut ini.

90 % - 100 % = Baik sekali/Tinggi sekali

80 % - 89 % = Baik/Tinggi

65 % - 79 % = Cukup

55 % - 64 % = Kurang/Rendah

0,0 % - 54 % = Kurang sekali/Rendah sekali (Purwanto, 2000:82)

3.3.2.3 Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa

Kemampuan membaca pemahaman mahasiswa akan dianalisis baik secara individual (setiap sampel) maupun secara keseluruhan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Mempersiapkan kegiatan membaca pemahaman yang akan dilakukan oleh mahasiswa, dimulai dari penyediaan wacana dan alat evaluasinya.

- 2) Melaksanakan kegiatan membaca pemahaman dengan menggunakan teknik membaca dalam hati.
- 3) Memberikan tes dengan maksud untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman mahasiswa terhadap isi wacana.
- 4) Menghitung kemampuan membaca pemahaman mahasiswa dengan cara mempersentasekan pemahaman isi wacana setiap sampel dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% = \text{Persentase Pemahaman Isi}$$

- 5) Mendeskripsikan tingkat kemampuan membaca pemahaman setiap sampel maupun secara keseluruhan dengan cara persentase.
- 6) Menafsirkan besarnya persentase kemampuan membaca pemahaman setiap sampel maupun secara keseluruhan dengan kriteria seperti yang digunakan dalam mengkaji minat dan kebiasaan membaca.

3.3.2.4 Analisis Kontribusi Minat dan Kebiasaan Membaca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman

Setelah data dari setiap variabel terkumpul dan masing-masing telah dianalisis, kemudian dilanjutkan dengan perhitungan statistik parametrik. Perhitungan ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui besarnya derajat kontribusi minat membaca (X_1) dan kebiasaan membaca (X_2) secara bersama-sama

terhadap kemampuan membaca pemahaman (Y). Oleh karena itu, agar dapat diketahui besarnya kontribusi tersebut, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Uji Normalitas Data

Uji Normalitas ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji ini diberlakukan pada setiap variabel yang diteliti dan dijadikan data penelitian, sehingga dapat diketahui apakah hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk populasi atau hanya berlaku untuk sampel penelitian saja. Dalam Uji Normalitas ini digunakan *Uji Chi Kuadrat* (χ^2) dengan rumus :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

(Sudjana, 1996:273)

Keterangan :

E_i = Frekuensi yang diharapkan

O_i = Frekuensi hasil pengamatan

Adapun ketentuan yang dijadikan kriteria uji normalitasnya adalah :

H_a = Sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal.

H_0 = Sampel bukan diambil dari populasi yang berdistribusi normal.

Pengujian hipotesis di atas dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

Tolak hipotesis H_a , jika $\chi^2_{hit} \geq \chi^2_{(1-\alpha)(k-3)}$. Dalam hal lain, H_a diterima.

2) Uji Regresi Linier

Uji ini dilakukan untuk mengetahui adanya kontribusi yang positif antara minat membaca (X_1) dan kebiasaan membaca (X_2) terhadap kemampuan membaca pemahaman (Y). Dalam hal ini digunakan rumus regresi linier seperti berikut :

$$\hat{y} = a_0 + a_1 X_1 + a_2 X_2$$

(Sudjana, 1996:348)

Harga-harga di atas dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$a_0 = \bar{Y} - a_1 \bar{X}_1 - a_2 \bar{X}_2$$

$$a_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$a_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

(Sudjana, 1996:349)

Untuk mengetahui kebermaknaan regresi linier multipel di atas, kemudian dilakukan uji linieritas regresi dengan menggunakan Uji F. Adapun rumus yang digunakan untuk uji tersebut adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{JK_{reg}/k}{JK_{res}/(n-k-1)}$$

(Sudjana, 1996:355)

Harga-harga di atas dapat dicari dengan ketentuan sebagai berikut :

$$JK_{reg} = a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y$$

$$JK_{res} = \sum y^2 - JK_{reg}$$

(Sudjana, 1996:354-355)

Adapun ketentuan yang dijadikan kriteria uji kebermaknaan regresi linier multipel tersebut adalah :

Jika $F_{hitung} \geq F_{(1-\alpha)(n-k-1)}$, maka regresi tersebut signifikan atau bermakna; dan

Jika $F_{hitung} \leq F_{(1-\alpha)(n-k-1)}$, maka regresi tersebut tidak bermakna.

3) Uji Korelasi Linier Multipel

Uji ini dilakukan untuk mengetahui besarnya derajat kontribusi antara Minat Membaca (X_1) dan Kebiasaan Membaca (X_2) secara bersama-sama terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman (Y) setelah diketahui bahwa antara variabel tersebut terdapat regresi yang bermakna. Dalam hal ini digunakan *Uji Korelasi Product Moment Pearson* dengan rumus :

$$R^2 = \frac{JK_{reg}}{\sum y^2}$$

(Sudjana, 1996:383)

Selanjutnya untuk melihat keberartian korelasi dari koefisien determinasi (R^2) di atas, dilakukan uji signifikansi dengan uji F seperti berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

(Sugiyono, 1999:219)

Adapun kriteria yang digunakan untuk melihat keberartian korelasi multipel di atas yaitu :

Terdapat korelasi yang signifikan, jika $F_{hit} \geq F_{(1-\alpha)(n-k-1)}$; dan

Tidak terdapat korelasi yang signifikan, jika $F_{hit} \leq F_{(1-\alpha)(n-k-1)}$.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah skala *Likert*, angket dan soal tes. Skala *Likert* digunakan untuk menjaring data tentang minat membaca mahasiswa. Angket digunakan untuk menjaring data tentang kebiasaan membaca mahasiswa, sedangkan soal tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman mahasiswa tersebut. Untuk lebih jelasnya tentang instrumen yang digunakan pada masing-masing variabel tersebut akan dibahas pada subbab berikut.

3.4.1 Instrumen Minat Membaca

Tinggi-rendahnya minat membaca mahasiswa dapat diketahui dengan adanya instrumen penelitian yang berupa skala *Likert*. Dengan kata lain, skala *Likert* akan digunakan untuk mengukur besarnya minat membaca mahasiswa yang menjadi

sampel penelitian. Skala tersebut digunakan untuk menjangkau data tentang kesadaran, keinginan, perhatian atau ketertarikan, dan motivasi atau dorongan untuk membaca.

Skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian ini disusun dalam bentuk pernyataan-pernyataan untuk dinilai oleh responden. Oleh karena itu, pernyataan yang diberikan secara umum terbagi menjadi dua katagori, yakni pernyataan positif dan negatif. Untuk kepentingan penelitian ini, disusun pernyataan-pernyataan dengan berpedoman pada indikator-indikator minat sesuai dengan pembatasan masalah dan definisi operasional yang telah ditentukan. Pernyataan positif maupun negatif selanjutnya akan dinilai oleh responden dengan cara memilih salah satu kriteria skala yang diberikan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Agak Setuju (AS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Skala *Likert* untuk mengukur minat baca ini akan disusun sebanyak 35 butir dengan lima alternatif pilihan. Setiap butir skala akan diberikan skor dengan interval 0-4. Bila skala berarah positif diberikan skor empat untuk (SS), tiga untuk (S), dua untuk (AS), satu untuk (TS) dan nol untuk (STS). Bila skala berarah negatif berlaku kebalikannya, yaitu nol untuk (SS), satu untuk (S), dua untuk (AS), tiga untuk (TS) dan empat untuk (STS), sehingga skor mentah maksimal yang mungkin diperoleh sampel secara individual yaitu 140. Untuk mengetahui besarnya derajat minat membaca setiap sampel, selanjutnya dipersentasekan dengan ketentuan sebagai berikut.

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \text{Persentase Minat Membaca}$$

Untuk lebih jelasnya tentang skala *Likert* yang berkaitan dengan aspek minat baca ini dapat dilihat pada lembar lampiran.

3.4.2 Instrumen Kebiasaan Membaca

Angket akan digunakan untuk mendapatkan data tentang kebiasaan membaca mahasiswa. Indikator-indikator angket yang akan digunakan untuk menjangkau data kebiasaan membaca tersebut meliputi aktivitas membaca, jenis bacaan yang dibaca, frekuensi membaca, kebiasaan negatif, dan kebiasaan positif dalam membaca.

Jenis angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan empat alternatif pilihan jawaban. Artinya, setiap butir angket akan disediakan alternatif jawabannya, sehingga responden tinggal memilih salah satu alternatif yang paling sesuai dengan keinginannya. Pemilihan jenis angket tersebut dilakukan dengan maksud untuk mempermudah pelaksanaan penelitian, khususnya dalam pengolahan data.

Angket akan dibuat sebanyak 35 butir dengan empat alternatif pilihan. Setiap butir angket akan diberikan skor dengan interval 1-3. Bila positif akan diberikan skor 3 untuk alternatif jawaban (A), 2 untuk (B), 1 untuk (C), dan 0 untuk (D). Bila negatif berlaku kebalikannya, yaitu skor 0 untuk (A), 1 untuk (B), 2 untuk (C), dan 3 untuk (D). Dengan demikian, skor mentah maksimal yang mungkin diperoleh sampel

secara individual yaitu 105. Untuk mengetahui besarnya derajat kebiasaan membaca setiap sampel, selanjutnya dipersentasekan dengan ketentuan sebagai berikut.

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \text{Persentase Kebiasaan Membaca}$$

Untuk lebih jelasnya tentang instrumen kebiasaan membaca ini dapat dilihat secara lengkap dalam lembar lampiran.

3.4.3 Instrumen Kemampuan Membaca Pemahaman

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman mahasiswa adalah tes. Dengan kata lain, teknik tes akan digunakan untuk melihat pemahaman sampel terhadap isi atau informasi-informasi yang terdapat dalam wacana yang dibacanya.

Pertanyaan-pertanyaan tentang isi wacana yang diajukan dalam tes ini yaitu pertanyaan obyektif. Oleh karena itu, jenis tes yang digunakan yaitu tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda. Setiap butir soal akan disertai dengan empat alternatif jawaban dengan satu jawaban yang benar dan tiga sebagai pengecoh. Jumlah soal yang digunakan sebanyak 30 butir dengan bobot skor untuk setiap butirnya yaitu satu (1). Sehingga skor mentah maksimal yang mungkin diperoleh mahasiswa yaitu 30. Selanjutnya, untuk mengetahui persentase pemahaman isi wacana setiap sampel, dilakukan pengolahan skor seperti berikut :

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \text{Pemahaman Isi Wacana}$$

Pemahaman isi wacana akan diukur dengan sebuah teks yang berjudul, "*Intervensi Pencalonan Gubernur DKI, Kontra Produktif*". Teks tersebut diambil dari Tajuk Rencana harian umum *Kompas* tanggal 28 Juni 2002. Pemilihan teks yang diambil dari harian umum tersebut didasari pertimbangan bahwa *Kompas* merupakan harian umum nasional yang penggunaan bahasanya relatif baik, khususnya dilihat dari efektivitas kalimat yang digunakannya.

Agar instrumen tes ini terarah pada pengukuran pemahaman mahasiswa terhadap isi wacana, maka terlebih dahulu dibuat kisi-kisi tes. Kisi-kisi tersebut dimaksudkan sebagai kerangka acuan dalam penyusunan pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan. Secara lebih jelas tentang kisi-kisi dan soal tes kemampuan membaca pemahaman ini dapat dilihat pada lembar lampiran.

3.4.4 Uji Coba Instrumen

Sebelum dikerjakan oleh sampel, seluruh instrumen penelitian diujicobakan kepada mahasiswa selain sampel. Dengan kata lain, instrumen minat baca, kebiasaan membaca, dan kemampuan membaca pemahaman akan dianalisis terlebih dahulu dengan cara diujicobakan, sehingga diperoleh alat ukur baik.

Pengadaan uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas yang dimiliki instrumen tersebut. Dengan uji coba tersebut diharapkan dapat diperoleh suatu alat ukur yang dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dan dapat dipercaya sebagai alat ukur yang terandalkan. Hal ini sejalan

dengan pendapat Hughes (1989:42) yang mengatakan bahwa, “Secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Banyak cara yang dapat digunakan untuk menganalisis instrumen penelitian. Salah satu cara yang banyak dipakai yaitu analisis setiap butir instrumen dan analisis seperangkat instrumen. Analisis setiap butir instrumen dimaksudkan untuk mengetahui tingkat validitas (kesahihan) instrumen tersebut per item, sedangkan analisis seperangkat instrumen dimaksudkan untuk mengetahui tingkat reliabilitas (keterpercayaan) butir soal secara keseluruhan.

Analisis butir soal dilakukan untuk mengetahui tingkat kesukaran (TK) dan daya pembeda (DP) dari setiap butir soal yang diujicobakan, sehingga pada akhirnya dapat dipilih butir-butir soal yang memiliki TK dan DP yang baik saja, sedangkan soal yang tidak layak, dibuang atau direvisi. Butir soal yang terlalu sukar atau terlalu mudah merupakan salah satu contoh soal yang perlu direvisi. Arikunto (1998:221) mengatakan bahwa, “Butir soal yang baik adalah yang Tingkat Kesukarannya (TK) berkisar 0,15 – 0,85 dan Daya Pembeda (DP) berkisar 0,40 – 0,70”. Selanjutnya, untuk mencari TK dan DP dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$TK = \frac{FH + FL}{N}$$

$$DP = \frac{FH - FL}{\frac{1}{2}N}$$

Keterangan

TK = Tingkat Kesukaran

DP = Daya Pembeda

FH = Frekuensi High yaitu jumlah teste kelompok tinggi yang menjawab benar.

FL = Frekuensi Lower yaitu jumlah teste kelompok rendah yang menjawab benar.

N = Jumlah teste

Analisis seperangkat soal dilakukan dengan maksud untuk mengetahui tingkat keterandalan atau keterpercayaan dari keseluruhan butir soal yang diujicobakan. Analisis ini perlu dilakukan karena salah satu kriteria soal yang baik adalah terpercaya atau reliabel. Alat tes dikatakan reliabel apabila memiliki kestabilan atau kemantapan. Artinya, skor yang ditunjukkan alat tes itu mantap dan konsisten, walaupun digunakan pada waktu yang berlainan atau dilakukan oleh penilai yang berbeda.

Penentuan tingkat reliabilitas seperangkat soal dapat dilakukan dengan Teknik Tes Ulang (*Test re-test*), teknik tes paralel (*Paralel form atau equivalent tes*), dan teknik Belah Dua (*Split half Method*) (Arikunto, 1998:85-87). Dengan pertimbangan bahwa isi dan bentuk tes yang digunakan untuk uji coba sejenis, maka teknik yang



dipakai dalam analisis ini adalah teknik belah dua. Artinya, uji coba akan dilakukan satu kali, kemudian butir pertanyaannya dibagi menjadi dua kelompok yaitu ganjil dan genap. Skor yang diperoleh dari kedua kelompok soal tersebut kemudian dikorelasikan dengan Uji Korelasi *Product Moment Pearson* sebagai berikut :

$$r_s = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Arikunto, 1998:79)

Uji korelasi di atas baru menunjukkan koefisien korelasi setengah butir soal. Oleh karena itu, agar diketahui korelasi keseluruhan butir soal, maka perlu dilanjutkan dengan uji korelasi *Spearman Brown* seperti berikut :

$$r_{total} = \frac{2 \times r_s}{1 + r_s}$$

(Arikunto, 1998:88)

Hasil uji korelasi total di atas, kemudian dibandingkan dengan Tabel Korelasi *Product Moment* dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $r_{hit(total)} > r_{tabel}$, maka terdapat korelasi yang signifikan; dan

Jika $r_{hit(total)} < r_{tabel}$, maka tidak terdapat korelasi yang signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, dapat kita tafsirkan seperangkat soal yang dianalisis itu termasuk katagori reliabel atau tidak. Bila reliabel, berarti alat ukur tersebut dapat dipercaya sebagai alat ukur handal dan seterusnya dapat dipergunakan

untuk menjangkau data tentang minat baca, kebiasaan membaca, dan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa yang dijadikan sampel penelitian. Bila tidak reliabel, berarti alat ukur tersebut perlu direvisi dan diujicobakan kembali.

3.5 Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Sebelum instrumen penelitian diberikan pada sampel, terlebih dahulu diujicobakan pada mahasiswa lain selain sampel. Uji coba dilakukan pada tanggal 6 dan 7 September 2002 pada mahasiswa semester VII program studi Dikbasasinda STKIP Sebelas April Sumedang. Uji coba tersebut dimaksudkan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen yang dibuat. Uji validitas dilakukan pada setiap butir soal dalam rangka mengetahui tingkat kesukaran dan daya pembeda dari setiap butir soal tersebut. Sehingga pada akhirnya dapat dipilih butir-butir soal yang termasuk kategori memadai (baik) sebagai instrumen penelitian. Setelah diketahui tingkat validitas dari setiap butir soal tersebut, dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keterandalan dari keseluruhan butir soal (seperangkat soal) yang digunakan dalam penelitian. Untuk lebih jelasnya tentang hasil uji coba instrumen tersebut dapat kita lihat pada uraian berikut ini.

3.5.1 Hasil Uji Validitas Instrumen

1. Validitas Tes Minat Membaca Mahasiswa

Tabel 3.1
Hasil Uji Validitas Tes Minat Membaca

Nomor Soal	FH	FL	FH+FL	FH-FL	TK	DP	Penafsiran
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	18	7	25	11	0.63	0.55	Baik
2.	20	11	31	9	0.78	0.45	Baik
3.	10	7	17	3	0.43	0.15	Revisi
4.	10	5	15	5	0.38	0.25	Cukup
5.	18	13	31	5	0.78	0.25	Cukup
6.	16	8	24	8	0.60	0.40	Baik
7.	17	8	25	9	0.63	0.45	Baik
8.	19	11	30	8	0.75	0.40	Baik
9.	10	12	22	-2	0.55	-0.10	Revisi
10.	15	3	18	12	0.45	0.60	Baik
11.	16	4	20	12	0.50	0.60	Baik
12.	17	5	22	12	0.55	0.60	Baik
13.	20	3	23	17	0.58	0.85	Baik Sekali
14.	18	12	30	6	0.75	0.30	Cukup
15.	19	10	29	9	0.73	0.45	Baik
16.	17	6	23	11	0.58	0.55	Baik
17.	17	16	33	1	0.83	0.05	Revisi
18.	18	9	27	9	0.68	0.45	Baik
19.	12	4	16	8	0.40	0.40	Baik
20.	15	4	19	11	0.48	0.55	Baik
21.	13	4	17	9	0.43	0.45	Baik
22.	18	10	28	8	0.70	0.40	Baik
23.	14	3	17	11	0.43	0.55	Baik
24.	17	16	33	1	0.83	0.05	Revisi
25.	19	7	26	12	0.65	0.60	Baik
26.	16	14	30	2	0.75	0.10	Revisi

1	2	3	4	5	6	7	8
27.	12	8	20	4	0.50	0.20	Revisi
28.	14	5	19	9	0.48	0.45	Baik
29.	10	3	13	7	0.33	0.35	Cukup
30.	15	6	21	9	0.53	0.45	Baik
31.	16	7	23	9	0.58	0.45	Baik
32.	17	8	25	9	0.63	0.45	Baik
33.	14	4	18	10	0.45	0.50	Baik
34.	11	5	16	6	0.40	0.30	Cukup
35.	19	8	27	11	0.68	0.55	Baik

Keterangan

- FH = Jumlah kelompok tinggi yang menjawab benar
 FL = Jumlah kelompok rendah yang menjawab benar
 FH+FL = Jumlah kelompok tinggi dan kelompok rendah
 FH-FL = Selisih kelompok tinggi dan kelompok rendah
 TK = Tingkat Kesukaran
 DP = Daya Pembeda
 N = Jumlah peserta Tes yang diujicobakan (40 orang)

Penafsiran

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji validitas butir soal di atas, terlihat bahwa hampir sebagian besar butir soal dapat dikategorikan baik, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur. Butir soal yang memadai tersebut berjumlah 30 buah dari 35 butir soal secara keseluruhan atau 85,7 %. Dengan demikian, butir soal yang kurang layak berjumlah 5 buah atau 14,3 %. Selanjutnya butir soal yang kurang layak tersebut direvisi agar dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Validitas Tes Kebiasaan Membaca Mahasiswa

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Tes Kebiasaan Membaca

Nomor Soal	FH	FL	FH+FL	FH-FL	TK	DP	Penafsiran
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	15	6	21	9	0.53	0.45	Baik
2.	17	9	26	8	0.65	0.40	Baik
3.	12	10	22	2	0.55	0.10	Revisi
4.	9	3	12	6	0.30	0.30	Cukup
5.	14	7	21	7	0.53	0.35	Cukup
6.	18	4	22	14	0.55	0.70	Baik
7.	18	8	26	10	0.65	0.50	Baik
8.	16	5	21	11	0.53	0.55	Baik
9.	10	3	13	7	0.33	0.35	Cukup
10.	9	2	11	7	0.28	0.35	Cukup
11.	19	12	31	7	0.78	0.35	Cukup
12.	15	4	19	11	0.48	0.55	Baik
13.	16	8	24	8	0.60	0.40	Baik
14.	11	5	16	6	0.40	0.30	Cukup
15.	13	7	20	6	0.50	0.30	Cukup
16.	17	3	20	14	0.50	0.70	Baik
17.	17	10	27	7	0.68	0.35	Cukup
18.	17	4	21	13	0.53	0.65	Baik
19.	15	5	20	10	0.50	0.50	Baik
20.	10	8	18	2	0.45	0.10	Revisi
21.	12	2	14	10	0.35	0.50	Baik
22.	9	1	10	8	0.25	0.40	Baik
23.	11	3	14	8	0.35	0.40	Baik
24.	14	2	16	12	0.40	0.60	Baik
25.	18	4	22	14	0.55	0.70	Baik
26.	18	2	20	16	0.50	0.80	Baik Sekali
27.	17	11	28	6	0.70	0.30	Cukup

1	2	3	4	5	6	7	8
28.	15	10	25	5	0.63	0.25	Cukup
29.	14	1	15	13	0.38	0.65	Baik
30.	11	4	15	7	0.38	0.35	Cukup
31.	11	9	20	2	0.50	0.10	Revisi
32.	18	6	24	12	0.60	0.60	Baik
33.	16	6	22	10	0.55	0.50	Baik
34.	16	7	23	9	0.58	0.45	Baik
35.	19	4	23	15	0.58	0.75	Baik Sekali

Penafsiran

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji validitas di atas, terlihat bahwa hampir sebagian besar butir soal kebiasaan membaca dapat digunakan sebagai alat ukur yang valid. Dikatakan demikian, karena dari 35 butir soal yang diujicobakan, ternyata ada 32 butir yang dapat dipakai sebagai alat ukur atau 91,4 %, sedangkan butir soal yang tingkat validitasnya rendah ada 3 butir atau 8,6 %. Butir soal yang tingkat validitasnya rendah tersebut, selanjutnya direvisi agar dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

3. Validitas Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Nomor Soal	FH	FL	FH+FL	FH-FL	TK	DP	Penafsiran
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	16	4	20	12	0.50	0.60	Baik
2.	19	6	25	13	0.63	0.65	Baik
3.	19	3	22	16	0.55	0.80	Baik Sekali
4.	11	5	16	6	0.40	0.30	Cukup
5.	14	7	21	7	0.53	0.35	Cukup
6.	16	8	24	8	0.60	0.40	Baik
7.	18	12	30	6	0.75	0.30	Cukup
8.	15	4	19	11	0.48	0.55	Baik
9.	17	3	20	14	0.50	0.70	Baik
10.	17	5	22	12	0.55	0.60	Baik
11.	9	4	13	5	0.33	0.25	Cukup
12.	9	6	15	3	0.38	0.15	Revisi
13.	12	4	16	8	0.40	0.40	Baik
14.	18	6	24	12	0.60	0.60	Baik
15.	11	10	21	1	0.53	0.05	Revisi
16.	13	3	16	10	0.40	0.50	Baik
17.	13	5	18	8	0.45	0.40	Baik
18.	15	7	22	8	0.55	0.40	Baik
19.	16	9	25	7	0.63	0.35	Cukup
20.	18	3	21	15	0.53	0.75	Baik Sekali
21.	14	5	19	9	0.48	0.45	Baik
22.	11	4	15	7	0.38	0.35	Cukup
23.	14	7	21	7	0.53	0.35	Cukup
24.	17	7	24	10	0.60	0.50	Baik
25.	19	3	22	16	0.55	0.80	Baik Sekali
26.	14	8	22	6	0.55	0.30	Cukup
27.	13	6	19	7	0.48	0.35	Cukup

1	2	3	4	5	6	7	8
28.	9	3	12	6	0.30	0.30	Cukup
29.	10	5	15	5	0.38	0.25	Cukup
30.	15	9	24	6	0.60	0.30	Cukup

Penafsiran

Berdasarkan tabel perhitungan uji validitas di atas, terlihat bahwa hampir sebagian besar butir soal membaca pemahaman dapat dikategorikan baik, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur yang valid. Dikatakan demikian, karena dari 30 butir soal yang diujicobakan, ternyata 28 butir atau 93,3 % dapat dikategorikan baik dan dapat dipakai sebagai alat ukur, sedangkan 2 butir soal atau 6,7 % perlu direvisi. Oleh karena itu, instrumen kemampuan membaca pemahaman memiliki tingkat validitas yang memadai dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

3.5.2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.

1. Hasil Uji Reliabilitas Tes Minat Membaca Mahasiswa

Setelah instrumen minat membaca diujicobakan, kemudian dilakukan pengolahan skor dengan cara membagi skor kelompok butir soal ganjil dan genap. Kedua kelompok skor mentah tersebut selanjutnya dibuat menjadi skala sepuluh dengan ketentuan seperti berikut.

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 10 = \text{Nilai Akhir Uji Coba}$$

Berdasarkan pengolahan skor terhadap kedua kelompok skor di atas, diperoleh hasil sebagai berikut.

Skor Ganjil (X)

6,0	7,2	3,6	7,2	6,8	6,0	5,2	6,8	6,8	7,2
4,4	5,6	5,6	4,8	5,2	6,8	8,4	5,2	6,0	6,8
4,0	8,0	5,6	4,8	7,2	7,2	6,4	6,0	6,0	4,0
4,4	5,6	6,4	6,0	6,0	5,6	6,0	5,6	7,2	6,8

Skor Genap (Y)

5,2	8,0	4,4	5,6	7,2	6,4	6,0	7,6	8,0	8,0
4,4	5,6	6,4	5,2	6,0	6,8	8,8	6,0	6,4	7,2
5,2	8,4	4,0	5,2	7,2	8,4	6,4	5,2	6,4	4,0
6,0	6,4	6,8	7,2	6,4	5,6	7,2	4,0	7,6	6,8

Dari kedua data di atas, dengan perhitungan langsung memakai kalkulator diperoleh data sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\Sigma X &= 240,0 \\ \Sigma Y &= 253,2 \\ \Sigma XY &= 1565,44 \\ \Sigma X^2 &= 1492 \\ \Sigma Y^2 &= 1664 \\ N &= 40\end{aligned}$$

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen tersebut, digunakan uji korelasi *Product Moment Pearson* dengan perhitungan sebagai berikut.

$$r_s = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

$$r_s = \frac{40(1565,44) - (240,4)(253,2)}{\sqrt{\{40(1492) - (240,4)^2\}\{40(1664,8) - (253,2)^2\}}}$$

$$r_s = \frac{62617,6 - 60869,28}{\sqrt{\{59680 - 57792,16\} \{66592 - 64110,24\}}}$$

$$r_s = \frac{1748,32}{\sqrt{4685165,79}}$$

$$r_s = \frac{1748,32}{2164,52}$$

$$r_s = 0,81$$

Korelasi di atas, baru menunjukkan koefisien korelasi setengah butir soal. Oleh karena itu, agar diketahui korelasi keseluruhan butir soal, dilanjutkan dengan Uji Korelasi *Spearman Brown* dengan perhitungan sebagai berikut.

$$r_{total} = \frac{2 \times r_s}{1 + r_s}$$

$$r_{total} = \frac{2 \times 0,81}{1 + 0,81}$$

$$r_{total} = \frac{1,62}{1,81}$$

$$r_{total} = 0,89$$

Dari perhitungan di atas, diperoleh koefisien korelasi seluruh butir soal $r_{total} = 0,89$, sedangkan dari tabel harga kritik *product moment* untuk $N=40$ dalam taraf kepercayaan (α) 95 % diperoleh $r_{tabel} = 0,312$. Dengan demikian, r_{total} hasil

perhitungan lebih besar dari r_{tabel} atau $r_{total} > r_{tabel}$. Oleh karena itu, antara skor ganjil (X) dan skor genap (Y) terdapat korelasi yang tinggi dan meyakinkan. Dengan kata lain, instrumen tes minat membaca mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi dan signifikan, sehingga dapat dipercaya sebagai alat ukur yang handal dan dapat digunakan untuk menjangka data minat membaca mahasiswa.

2. Hasil Uji Reliabilitas Tes Kebiasaan Membaca Mahasiswa

Berdasarkan hasil uji coba instrumen tes kebiasaan membaca, dengan teknik pengolahan skor yang sama dengan minat membaca, diperoleh hasil sebagai berikut.

Skor Ganjil (X)

5,6	7,2	6,0	7,6	3,6	5,2	7,2	6,4	8,4	4,0
4,8	6,8	6,0	5,2	6,0	5,6	6,4	7,2	4,8	5,6
7,2	6,8	6,0	5,6	7,2	6,8	4,4	5,2	5,6	6,8
6,0	5,2	6,8	6,0	4,4	6,0	5,6	7,6	6,4	8,4

Skor Genap (Y)

6,4	7,6	5,2	8,4	4,4	6,0	5,6	6,8	8,8	5,2
5,2	7,2	6,0	6,0	5,4	4,0	5,2	7,2	4,4	6,0
8,0	7,2	7,2	5,6	6,8	6,4	5,2	6,0	4,0	6,8
7,2	6,0	8,0	6,4	4,0	5,2	6,4	8,4	6,4	7,2

Berdasarkan kedua data di atas, dengan perhitungan langsung memakai kalkulator diperoleh data sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\Sigma X &= 243,6 \\ \Sigma Y &= 249,2 \\ \Sigma XY &= 1559,2\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\Sigma X^2 &= 1532 \\ \Sigma Y^2 &= 1613,6 \\ N &= 40\end{aligned}$$

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen tersebut, digunakan uji korelasi *Product Moment Pearson* dengan perhitungan sebagai berikut.

$$r_s = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

$$r_s = \frac{40(1559,2) - (243,6)(249,2)}{\sqrt{\{40(1532) - (243,6)^2\}\{40(1613,6) - (249,2)^2\}}}$$

$$r_s = \frac{62368 - 60705,12}{\sqrt{\{61280 - 59340,96\}\{64544 - 62100,64\}}}$$

$$r_s = \frac{1662,88}{\sqrt{473772,774}}$$

$$r_s = \frac{1662,88}{2176,64}$$

$$r_s = 0,76$$

Korelasi di atas, baru menunjukkan koefisien korelasi setengah butir soal. Oleh karena itu, agar diketahui korelasi keseluruhan butir soal, selanjutnya dilakukan uji korelasi *Spearman Brown* dengan perhitungan sebagai berikut.

$$r_{total} = \frac{2 \times r_s}{1 + r_s}$$

$$r_{total} = \frac{2 \times 0,76}{1 + 0,76}$$

$$r_{total} = \frac{1,52}{1,76}$$

$$r_{total} = 0,86$$

Dari perhitungan di atas, diperoleh koefisien korelasi seluruh butir soal $r_{total} = 0,86$, sedangkan dari tabel harga kritik *product moment* untuk $N=40$ dalam taraf kepercayaan (α) 95 % diperoleh $r_{tabel} = 0,312$. Dengan demikian, r_{total} hasil perhitungan lebih besar dari r_{tabel} atau $r_{total} > r_{tabel}$. Oleh karena itu, antara skor ganjil (X) dan skor genap (Y) terdapat korelasi yang tinggi dan meyakinkan. Dengan kata lain, instrumen tes kebiasaan membaca mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi dan signifikan, sehingga dapat dipercaya sebagai alat ukur yang handal dan dapat digunakan untuk menjangkau data kebiasaan membaca mahasiswa.

3. Hasil Uji Reliabilitas Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Berdasarkan hasil uji coba soal kemampuan membaca pemahaman, diperoleh hasil sebagai berikut.

Skor Ganjil (X)

8,0	9,3	4,0	4,6	8,6	5,3	6,6	7,3	7,3	6,0
9,3	8,0	6,6	4,0	8,0	5,3	7,3	7,3	8,0	8,6
8,0	9,3	9,3	6,6	5,3	7,3	7,3	7,3	4,6	4,6
4,0	7,3	7,3	7,3	8,0	8,0	6,6	6,0	6,0	5,3

Skor Genap (Y)

7,0	9,3	6,6	6,6	7,3	7,3	8,0	8,0	8,0	7,3
8,6	8,6	7,3	7,3	8,0	6,6	8,3	8,3	8,6	8,6
9,3	9,3	8,6	7,3	7,3	8,6	7,3	7,3	6,6	5,3
4,0	8,6	8,6	7,3	9,3	9,3	6,6	6,6	6,6	6,6

Dari kedua data di atas, dengan perhitungan langsung memakai kalkulator diperoleh data sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\Sigma X &= 274,8 \\ \Sigma Y &= 308 \\ \Sigma XY &= 2170,5 \\ \Sigma X^2 &= 1980,9 \\ \Sigma Y^2 &= 2422,8 \\ N &= 40\end{aligned}$$

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen tersebut, digunakan uji korelasi *Product Moment Pearson* dengan perhitungan sebagai berikut.

$$r_s = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

$$r_s = \frac{40(2170,5) - (274,8)(308)}{\sqrt{\{40(1980,9) - (274,8)^2\}\{40(2422,8) - (308)^2\}}}$$

$$r_s = \frac{86820 - 84638,4}{\sqrt{\{79236 - 75515\}\{96912 - 94864\}}}$$

$$r_s = \frac{2181,6}{\sqrt{(3721)(2048)}}$$

$$r_s = \frac{2181,6}{\sqrt{7620608}}$$

$$r_s = \frac{2181,6}{2760,5}$$

$$r_s = 0,79$$

Korelasi di atas, baru menunjukkan koefisien korelasi setengah butir soal. Oleh karena itu, agar diketahui korelasi keseluruhan butir soal, selanjutnya dilakukan uji korelasi *Spearman Brown* dengan perhitungan sebagai berikut.

$$r_{total} = \frac{2 \times r_s}{1 + r_s}$$

$$r_{total} = \frac{2 \times 0,79}{1 + 0,79}$$

$$r_{total} = \frac{1,58}{1,79}$$

$$r_{total} = 0,88$$

Dari perhitungan di atas, diperoleh koefisien korelasi seluruh butir soal $r_{total} = 0,88$, sedangkan dari tabel harga kritik *product moment* untuk $N=40$ dalam taraf kepercayaan (α) 95 % diperoleh $r_{tabel} = 0,312$. Dengan demikian, r_{total} hasil perhitungan lebih besar dari r_{tabel} atau $r_{total} > r_{tabel}$. Oleh karena itu, antara skor ganjil



(X) dan skor genap (Y) terdapat korelasi yang tinggi dan meyakinkan. Dengan kata lain, instrumen tes kemampuan membaca pemahaman mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi dan signifikan, sehingga dapat dipercaya sebagai alat ukur yang handal. Artinya, instrumen tes ini dapat digunakan untuk menjangkau data tentang kemampuan membaca pemahaman mahasiswa.

3.6 Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian dapat berjalan dengan lancar dan terarah, maka perlu ditentukan ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan. Adapun yang menjadi ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Variabel bebas yaitu minat membaca (X_1) dan Kebiasaan Membaca (X_2);
- 2) Variabel terikat yaitu kemampuan membaca pemahaman (Y);
- 3) Subyek penelitian yaitu mahasiswa semester V program studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah;
- 4) Lokasi penelitian yaitu STKIP Sebelas April Sumedang; dan
- 5) Waktu penelitian yaitu semester ganjil tahun akademik 2002/2003